

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (UU SISDIKNAS No. 20, 2003). Salah satu kunci dalam pendidikan ialah peranan orangtua dalam lingkungan keluarga sebagai pendorong yang memberi semangat, penasehat serta sebagai orang yang mencintai, yang memberi kasih sayang dan tempat bertanya anak-anaknya (Syafri & Zen, 2017, h. 38).

Dijelaskan dalam QS. At-Tahrim: 6, Allah Swt. Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa dakwah dan pendidikan harus diawali dari lembaga yang paling kecil, yaitu diri sendiri dan keluarga menuju yang besar dan luas. Dalam ayat tersebut berbicara masalah pendidikan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Di sebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Selain itu mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan manusia pertama kali adalah dalam keluarga. Dalam kajian antropologis disebutkan bahwa manusia mengenal pendidikan sejak manusia ada. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan keluarga, yang berlangsung pada masyarakat masih tradisional (Munib, 2006, h.77).

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Prestasi belajar anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah saja. Melainkan ditunjang dari peran orang tua di rumah. Peran orang tua terhadap anak terasa sekali bilamana didukung oleh latar belakang pendidikan yang memadai. Karena keberhasilan pendidikan anak tidak semata-mata hanya ditentukan oleh sekolah saja. Orang tua mempunyai andil keberhasilan anaknya. Kadang-kadang tanggung jawab itu kurang disadari oleh orang tua sehingga sering timbul bahwa kurangnya keberhasilan anaknya merupakan akibat dari kurangnya perhatian dan tanggung jawab pengelola pendidikan (Emor, 2019, h. 46).

Tetapi tidak semua orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi mampu memberi perhatian kepada anaknya dan sebaliknya ada orang tua yang tingkat pendidikannya rendah justru mampu memberi perhatian yang lebih kepada anaknya. Hal ini berarti makin tinggi pendidikan terakhir orangtua akan makin baik pula cara pengasuhan anak dan akibatnya perkembangan anak terpengaruh berjalan secara positif. Sebaliknya makin rendah tingkat pendidikan orangtua akan kurang baik dalam mengasuh anak, sehingga perkembangan anak berjalan kurang menguntungkan (Tety, dkk, 2016, h. 486-491). Sebagaimana Yanti Asmara (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak di Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya Bener Meriah”. Hasil menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari latar belakang orangtua terhadap pendidikan anak Sekolah Dasar Remang Ketike Jaya Bener Meriah.

Faktor lain yang ikut menentukan prestasi siswa adalah perhatian dari orang tua. Perhatian berhubungan erat dengan keberadaan jiwa yang direalisasikan dalam suatu aktivitas terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu, objek yang menjadi sasaran yaitu hal-hal yang ada dalam dirinya. Perhatian orang tua sangat penting dalam proses belajar seorang anak. Orangtua yang sering meluangkan waktunya untuk pendidikan anak akan dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan prestasi belajar anaknya. Bentuk perhatian orang tua yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak antara lain penyediaan dan pengadaan sarana belajar termasuk buku dan lain sebagainya yang menunjang kegiatan belajar. Dengan bentuk perhatian seperti ini, niscaya anak akan semakin rajin belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya, orangtua

yang tidak memperhatikan kegiatan belajar anaknya dapat menyebabkan anak menjadi kurang bersemangat dalam belajar sehingga dapat menurunkan prestasi belajarnya. Sebagaimana Riffat Khasinah Zindiari (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu”. Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat regresi signifikan pada perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Adanya perbedaan perhatian kepada siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah khususnya dalam Pendidikan Agama Islam ini bisa dilihat dari keaktifan siswa dikelas seperti keaktifan bertanya, keaktifan mengungkapkan pendapat, mengerjakan tugas dan ulangan, semangat dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, yang semua itu nantinya ditunjukkan dalam bentuk nilai yang merupakan hasil belajar/prestasi belajar siswa.

Lembaga pendidikan formal MA Al-Irsyad Lalonggasumeeto, dimana orang tuanya terdiri dari berbagai macam tingkat pendidikan, ada yang sampai perguruan tinggi, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, dan bahkan ada yang tidak tamat sekolah dasar. Selain itu, perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya juga tidak sama, sehingga menimbulkan motivasi belajar pada siswa yang berbeda-beda terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari kondisi siswa, ada yang prestasi belajar Pendidikan Agama Islamnya yang tinggi dan ada pula yang rendah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu untuk variabel tingkat pendidikan formal orang tua terletak pada mata pelajaran yang diteliti, kemudian untuk variabel perhatian orang tua, penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran PAI secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti empat mata pelajaran PAI yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan realita tersebut, maka perlu diklarifikasi apakah tingkat pendidikan formal dan perhatian orang tua itu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MA Al-Irsyad Lalongasumeeto. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui lebih luas tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa MA Al-Irsyad Lalongasumeeto Kabupaten Konawe.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan formal orang tua siswa MA Al-Irsyad Lalongasumeeto yang berbeda-beda.
2. Perhatian Orang tua siswa MA Al-Irsyad Lalongasumeeto kepada anaknya yang beragam.
3. Prestasi belajar mata pelajaran PAI pada siswa MA Al-Irsyad Lalongasumeeto yang berbeda-beda.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Formal orang tua siswa MA Al-Irsyad Lalonggasumeeto yang terdiri dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.
2. Perhatian Orangtua siswa MA Al-Irsyad Lalonggasumeeto yang terdiri dari Memberi kebebasan, Memberi penghargaan atau hukuman, Memberi contoh atau teladan dan Membantu kesulitan.
3. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MA Al-Irsyad Lalonggasumeeto dengan melihat nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester Siswa.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pendidikan formal, perhatian orang tua dan prestasi belajar PAI pada siswa MA Al-Irsyad Lalonggasumeeto?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat Pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa MA Al-Irsyad Lalonggasumeeto?
3. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa MA Al-Irsyad Lalonggasumeeto?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan formal dan perhatian Orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa MA Al-Irsyad Lalonggasumeeto?



## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan formal, perhatian orang tua dan prestasi belajar PAI pada siswa MA Al-Irsyad Lalongasumeeto.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa MA Al-Irsyad Lalongasumeeto.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa MA Al-Irsyad Lalongasumeeto.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan formal dan perhatian Orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa MA Al-Irsyad Lalongasumeeto.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pemahaman penulis khususnya dalam mengetahui Pengaruh tingkat pendidikan formal dan perhatian Orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, serta diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah kajian ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam.

### 1.6.2 Manfaat praktis

#### 1.6.2.1 Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan bahan pelajaran untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya pengaruh

pendidikan dan perhatian orang tua terhadap prestasi siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi diri untuk meningkatkan semangat belajar bagi peserta didik yang belum berprestasi maupun yang mempunyai prestasi walaupun sebagian ada yang mempunyai orangtua berpendidikan rendah.

#### 1.6.2.2 Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mendidik siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda.

#### 1.6.2.3 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pembinaan, supervisor, dan monitoring pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar agar Siswa dapat belajar secara maksimal. Sekolah berkontribusi dalam memajukan pendidikan serta perkembangan dengan meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sehingga, mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.

#### 1.6.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk mengembangkan diri dan pengalaman untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dapat dijadikan sebagai upaya untuk mempersiapkan diri menjadi orang tua sekaligus guru yang berkualitas khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil



penelitian tersebut bisa menambah pengetahuan peneliti tentang pentingnya pendidikan formal dan perhatian orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat digunakan sebagai bekal dimasyarakat kelak.

#### 1.6.2.5 Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh Pendidikan formal dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis atau pengembangan terhadap topik-topik lain.

### **1.7 Definisi Operasional**

#### **1.7.1 Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua**

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dialami dalam suatu lembaga formal. Sedangkan orang tua diartikan ayah-ibu kandung. Adapun tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah jenjang pendidikan formal yang dialami orang tua yaitu tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI) tingkat pendidikan menengah (SMP/MTs, SMA/MA/SMK atau lainnya yang sederajat) dan tingkat pendidikan tinggi (S1, S2 maupun S3).

#### **1.7.2 Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua adalah pemusatan kesadaran dari seluruh aktivitas ayah dan ibu yang ditujukan kepada anak-anaknya dalam kegiatan belajar. Indikator Perhatian orang tua dalam penelitian ini yaitu: 1. Memberi kebebasan, 2. Memberi penghargaan atau hukuman, 3. Memberi contoh atau teladan dan 4. Membantu kesulitan.

### **1.7.3 Prestasi Belajar**

Prestasi Belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa MA Al-Irsyad Lalonggasumeeto pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

### **1.7.4 Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Pendidikan Agama Islam di MA Al-Irsyad Lalonggasumeeto dibagi menjadi 4 mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

